

**Program Pengembangan Model Kampung Cerdas dan Kreatif untuk
Meningkatkan Literasi dan Motivasi Pendidikan Masyarakat di Desa
Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang,
Provinsi Sumatera Utara**

**Eka Evriza¹, Johannes², Okky Agastya³, Hernawi Silalahi⁴,
Putri Keumala Ayu⁵**
Universitas Terbuka

eka.evriza@ecampus.ut.ac.id¹

Abstrak

Kata Kunci:

*Pengembangan Rural
Tourism,
Pemberdayaan,
Pokdarwis, Life Skill,
Pariwisata Pedesaan.*

Pesatnya perkembangan teknologi informasi saat ini tidak lantas mendorong percepatan peningkatan akses informasi di semua wilayah di Indonesia. Keberadaan media elektronik seperti smartphone, televisi, internet dan platform berbasis aplikasi nyatanya belum mampu meningkatkan aktivitas pencarian informasi dan budaya membaca di tengah masyarakat. Kecenderungan anak-anak untuk menggunakan smartphone sebagai media bermain lebih tinggi daripada pemanfaatannya untuk aktivitas belajar dan membaca informasi berbasis online. Hal ini yang kemudian menjadi salah satu faktor rendahnya minat baca masyarakat di Indonesia. Mirisnya lagi di beberapa wilayah tidak tersedia perpustakaan sebagai sarana penyedia informasi bagi masyarakat. Keberadaan perpustakaan di tengah masyarakat tentunya akan memiliki peran yang sangat penting dalam upaya membentuk masyarakat yang cerdas dan kreatif yang bisa dengan mudah diakses oleh masyarakat khususnya generasi muda dan anak-anak. Oleh sebab itu diperlukan sebuah pengabdian masyarakat dalam bentuk pengembangan perpustakaan. Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang yang menjadi lokasi pengabdian ini, memiliki 14 Dusun yang tersebar. Luasnya wilayah jangkauan dan juga tingginya angka putus sekolah menyebabkan pembentukan masyarakat yang melek literasi menjadi kendala dalam mewujudkan masyarakat desa yang cerdas dan kreatif. Hasil temuan menunjukkan dengan adanya perpustakaan desa hasil dari pengabdian masyarakat Universitas Terbuka menjadikan minat baca masyarakat cenderung meningkat. Hal ini terlihat dari aktivitas membaca buku oleh masyarakat yang disediakan di Perpustakaan Desa Tanjung Rejo.

A. Pendahuluan

Desa Tanjung Rejo adalah salah satu desa pesisir yang berada di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, adalah salah satu desa yang letaknya berada di wilayah pesisir pantai timur Sumatera. Luas wilayah Tanjung Rejo 19 Km², dengan jumlah penduduk 10.273 orang. Penduduk desa Tanjung Rejo rata-rata bekerja

sebagai petani dan nelayan. Desa Tanjung Rejo sebagian besar wilayahnya adalah terdiri dari perairan pesisir dan laut, yang memiliki potensi besar dibidang perikanan, pariwisata, kawasan hutan mangrove dan sumberdaya alam lainnya. (Kecamatan Percut Sei Tuan dalam Angka, BPS Deli Serdang 2021).

Sejak dari dahulu sampai sekarang, pekerjaan petani dan nelayan merupakan pekerjaan turun temurun dan umumnya tidak banyak mengalami perubahan yang berarti. Dengan demikian, masalah sosial budaya yang terdapat pada kehidupan masyarakat desa antara lain adalah: (a) rendahnya tingkat pendidikan, (b) miskin pengetahuan dan teknologi untuk menunjang pekerjaannya, (c) kurang tersedianya wadah pekerjaan informal.

Melihat kondisi kehidupan masyarakat desa yang banyak mengalami kesulitan menyelesaikan anak sekolah formal karena keberadaan anak mereka dimaksudkan untuk membantu ayahnya mencari nafkah. Pertanyaan mendasar adalah bagaimanakah model dukungan pendidikan bagi anak petani dan nelayan yang tinggal di pedesaan agar memiliki motivasi pendidikan dan minat kepada buku dan pengetahuan?. Pertanyaan ini muncul karena secara empirik anak-anak petani dan anak-anak pedesaan pada usia Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) angka putus sekolahnya cenderung tinggi, dan sebahagian merasa puas dengan hanya berpendidikan tingkat menengah atas (SMA). Jika kondisi motivasi pendidikan sampai di sini saja maka mereka akan berpotensi untuk bekerja menjadi buruh atau pekerja kasar di mana mereka berada, dan ini sangat buruk untuk masa depan anak-anak dan masa depan Indonesia.

Kondisi di atas juga terjadi pada masyarakat Desa Tanjung Rejo yang merasa cukup hanya berpendidikan SD, SMP atau paling tinggi tingkat SMA. Minat mereka untuk melanjutkan pendidikan sampai tingkat perguruan tinggi masih sangat rendah. Pendidikan pada saat ini bukan lagi sesuatu hal yang baku dan 'diwajibkan', namun seyogyanya sebagai bagian dari masyarakat Indonesia, setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan (Pasal 31 UUD 1945 amandemen). Karena hak untuk mendapat pendidikan bertujuan untuk memanusiakan manusia, yang melihat manusia sebagai suatu keseluruhan di dalam keberadaannya sebagai ciptaan Tuhan yang paling sempurna.

Melalui UUD 1945, Indonesia menyatakan cita-cita luhurnya untuk membentuk suatu pemerintahan negara Indonesia yang mampu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, turut serta melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang penting dalam pembangunan di Indonesia. Pendidikan ini pada hakikatnya merupakan usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan atau keahlian dalam kesatuan yang harmonis. Pendidikan memiliki peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara serta merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan sebenarnya bisa bersifat informal seperti dengan melakukan aktivitas membaca buku ataupun sumber informasi lain yang dapat membuka pemikiran akan ilmu pengetahuan dan teknologi. Minimnya keberadaan sumber informasi atau media bacaan bagi masyarakat khususnya bagi anak-anak dapat mengakibatkan masyarakat dan anak-anak sulit untuk berpikir kreatif serta sulitnya masyarakat keluar dari garis kemiskinan. Selain itu, anak-anak tidak memiliki kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik maupun mentalnya (Yadnya, 2022)

Oleh karena itu, Tim Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Terbuka bersama mitra Pemerintahan Desa Tanjung Rejo, sepakat akan menjadikan Desa Tanjung Rejo sebagai Kampung CERDAS dan KREATIF melalui pembangunan perpustakaan desa yang akan mendukung pembentukan masyarakatnya menjadi melek literasi dan termotivasi berpendidikan hingga ke tingkat perguruan tinggi.

B. Metode Pelaksanaan

Solusi untuk memecahkan berbagai permasalahan di atas dan untuk mengembangkan Desa Tanjung Rejo menjadi Desa Cerdas dan Kreatif sebagai berikut:

1. Mengembangkan Perpustakaan Desa (perpusdes).
2. Memberikan bantuan buku/bahan bacaan dan perlengkapan perpustakaan yang mendukung Program Pengembangan Desa Cerdas dan Kreatif
3. Pelatihan pengelolaan perpustakaan desa dan menyusun program perpustakaan desa berbasis inklusi sosial
4. Mengembangkan koleksi perpustakaan desa
5. Mendeklarasikan Desa Tanjung Rejo sebagai kampung literasi.

Adapun tahapan pertama yang dilakukan adalah mendirikan perpustakaan desa dengan menyediakan berbagai koleksi bacaan mulai dari buku-buku pendukung pelajaran, agama, motivasi, sejarah, kesehatan, pertanian, bisnis dan pembangunan desa. Ada juga koleksi al'quran, iqra, juz amma serta koleksi ensiklopedia. Banyaknya varian koleksi yang

disediakan di perpustakaan desa bertujuan untuk menarik minat baca masyarakat, khususnya anak-anak dan remaja.

Metode yang digunakan adalah mendirikan langsung perpustakaan desa dengan berkoordinasi bersama perangkat desa Tanjung Rejo yaitu kepala desa, kepala dusun, pemuka masyarakat, perwakilan karang taruna dan masyarakat sekitar. Selain itu, dalam pengabdian ini akan dilakukan evaluasi dan pemberdayaan yang dilakukan secara berkala dan terus menerus dengan harapan masyarakat semakin sadar akan pentingnya budaya membaca dan melek informasi untuk meningkatkan literasi dan motivasi pendidikan dapat diwujudkan dengan baik.

C. Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berjalan dengan lancar. Adapun semua pihak yang membantu selama kegiatan ini dapat bekerja sama dengan baik sehingga program ini dapat terealisasi dengan baik. Masyarakat mendapat manfaat dari keberadaan perpustakaan di Desa Tanjung Rejo di mana anak-anak mulai terbiasa untuk melihat berbagai macam bahan bacaan sehingga motivasi dan minat bacanya juga meningkat. Tentunya hal ini merupakan sesuatu yang positif dan harus dipertahankan.

Kegiatan pembentukan perpustakaan desa di Tanjung Rejo yang dilakukan oleh tim pengabdian Universitas Terbuka ini merupakan langkah awal dalam meningkatkan literasi dan motivasi pendidikan untuk masyarakat. Pendidikan yang layak tidak hanya bisa didapatkan melalui sekolah formal tetapi juga melalui keberadaan koleksi di perpustakaan desa. Dengan adanya ketersediaan koleksi perpustakaan, hal ini turut membantu dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Melalui program pengembangan desa cerdas dan kreatif, pembentukan perpustakaan desa merupakan langkah awal dalam meningkatkan literasi dan minat baca masyarakat. Sehingga masyarakat memiliki sumber informasi dan pengetahuan yang mungkin selama ini kurang terpenuhi karena berbagai faktor seperti, 1. Faktor ekonomi, yang mana diketahui sebahagian besar masyarakat desa tersebut memiliki mata pencaharian sebagai petani dan nelayan. 2. Faktor sosial, yang mana sebagian besar masyarakat masih menganggap pendidikan hanya bagi orang yang mampu. 3. Faktor sosiologi, yang menganggap membantu orang tua bekerja lebih penting daripada sekolah. Keberadaan perpustakaan desa ini menjadi solusi dalam memenuhi kebutuhan literasi dan minat baca masyarakat.

Selama pelaksanaan kegiatan ini mulai dari penyamaan persepsi hingga sosialisasi program, tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) mendapatkan dukungan dan respon yang luar biasa dari masyarakat Desa

Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Hal ini semakin mendorong tim pengabdian untuk terus melakukan inovasi guna mendukung program yang sudah dicanangkan. Masyarakat menerima dengan baik setiap program yang ditawarkan oleh tim PkM Universitas Terbuka.

Berikut ini penulis jabarkan tahapan – tahapan yang dilalui selama kegiatan berlangsung :

1. Melakukan Survey Lokasi Pengabdian

Dalam melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini, tim melakukan survey lokasi terlebih dahulu untuk melaksanakan pengabdian dan diterima dengan sangat baik oleh kepala desa dan warga.

2. Sosialisasi program dan mobilisasi peran stakeholder

Pada tahap awal ini, akan dilakukan kembali sinkronisasi dan penyamaan persepsi dengan para mitra, serta mendiskusikan hal-hal yang diperlukan terkait dengan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini.

3. Pembangunan Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial.

Membangun dan mengembangkan perpustakaan desa berbasis inklusi sosial di desa Tanjung Rejo. Harapan ke depan, dengan keberadaan perpustakaan di desa Tanjung Rejo dapat membantu meningkatkan taraf hidup dan ekonomi masyarakat di sekitar.

4. Memberikan dukungan buku/bahan bacaan dan sarana perpustakaan.

Memberikan bantuan dan dukungan buku-buku serta bahan bacaan lainnya, serta sarana perpustakaan seperti rak dinding, meja baca, dan lainnya. Dengan dukungan sarana dan prasarana yang diberikan dapat semakin meningkatkan minat baca dan keinginan masyarakat untuk datang ke perpustakaan.

5. Pelatihan pengelolaan perpustakaan desa dan program literasi.

Melalui kegiatan pelatihan dasar pengelolaan perpustakaan, tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dapat memberikan informasi dan pengetahuan dasar mengenai bagaimana mengelola perpustakaan dengan baik. Pelatihan ini melibatkan perangkat desa, pengelola perpustakaan desa dan pengelola perpustakaan sekolah yang ada di desa Tanjung Rejo. Dengan dukungan semua pihak kegiatan pelatihan dapat berjalan dengan lancar dan semakin mengedukasi masyarakat untuk memanfaatkan keberadaan perpustakaan.

6. Melakukan kegiatan layanan literasi.

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini juga turut memberikan kesempatan kepada tim untuk melakukan kegiatan layanan literasi, khususnya kepada anak-anak sebagai generasi penerus bangsa yang

harusnya sejak dini diperkenalkan dengan buku dan kebiasaan membaca. Untuk menarik minat anak-anak, khususnya siswa SD dan SMP di sekitar Desa Tanjung Rejo, selama kegiatan layanan literasi ini juga turut mengundang pegiat literasi Sumatera Utara, yaitu Kak Indri untuk memberikan motivasi dan penguatan literasi membaca sedini mungkin untuk masa depan yang lebih baik.

7. Mendeklarasikan Desa Tanjung Rejo sebagai Kampung Literasi.

Pelaksanaan deklarasi Kampung Literasi dan kampanye literasi secara terbuka di Balai Desa Tanjung Rejo dan dihadiri oleh kepala desa beserta jajarannya. Masyarakat juga turut hadir dalam kegiatan bertajuk “Sosialisasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial menuju Desa Cerdas dan Kreatif untuk Meningkatkan Literasi dan Motivasi Pendidikan di Desa Tanjung Rejo”. Kepala Desa Tanjung Rejo dalam sambutannya sekaligus membuka secara resmi perpustakaan desa dengan didampingi oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dan perwakilan LPPM Universitas Terbuka di Balai Desa. Diskusi dan tanya jawab mewarnai kegiatan ini. Banyak saran dan masukan dari masyarakat terkait keberadaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dan tim dengan senang hati menerimanya. Kegiatan ditutup dengan doa dan makan siang bersama tim PkM dengan masyarakat.

D. Simpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berfokus pada pembentukan perpustakaan desa berbasis inklusi sosial di Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan. Banyaknya dukungan dan perhatian dari berbagai *stakeholder*, mulai dari perangkat desa, warga sekolah di wilayah tersebut, karang taruna, kelompok PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) maupun masyarakat bersama anak-anak kiranya dapat memanfaatkan keberadaan perpustakaan desa untuk meningkatkan literasi dan motivasi untuk pendidikan yang lebih baik menuju desa cerdas dan kreatif. Harapan ke depannya, perpustakaan desa dapat menjadi media belajar untuk masyarakat berbasis inklusi sosial untuk meningkatkan taraf hidup dan ekonomi masyarakat di Desa Tanjung Rejo. Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) sudah memulai dan menyediakan perpustakaan dan berbagai koleksinya, tentu akan membutuhkan dukungan dari berbagai pihak untuk keberlangsungan perpustakaan desa di tengah-tengah masyarakat.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini dilakukan sebagai bagian dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dalam rangka pengembangan Desa Cerdas dan Kreatif untuk Meningkatkan Literasi dan Motivasi Pendidikan di Desa Tanjung Rejo, Deli Serdang. Tim mengucapkan terima kasih kepada Universitas Terbuka yang sudah memberikan kesempatan pendanaan tahun 2023. Selain itu, ucapan terima kasih juga tim sampaikan kepada seluruh masyarakat Desa Tanjung Rejo dan *stakeholder terkait* yang mengizinkan tim pengabdian Universitas Terbuka untuk melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini

F. REFERENSI

- Ati, S. (2015). Analisis literasi informasi pemakai taman bacaan masyarakat. *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*, 3(1), 89. <https://doi.org/10.24198/jkip.v3i1.9492>
- Hayati, N., & Suryono, Y. (2015). Evaluasi keberhasilan program taman bacaan masyarakat dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 175. <https://doi.org/10.21831/jppm.v2i2.6355>
- Panduan Pengembangan Kampung Literasi, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Republik Indonesia. 2016
- Prastati, T, T. Silawati, F. Madya, T. Rachmi, J. Warshina, Heriani. 2021. Panduan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Nasional Universitas Terbuka.
- Rahayuningsih. (2013). *Pengelolaan Perpustakaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Reitz, Joan M. (2004). *Dictionary for Library and Information Science*. London:Greenwood.
- Sutarno NS. (2004). *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta: Samitra Media Utama
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2016 Tentang Desa
- . 2017. Sumut Menjadi Provinsi Literasi ke-4, *Harian Waspada*, 20 Mei 2017